

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia (SDM) dalam dunia pendidikan sangatlah penting dan menjadi hal utama yang harus mendapat perhatian khusus dari semua pemegang kebijakan. Son Haji (2019) berpendapat bahwa jika mutu pendidikan ingin mencapai pada tingkat pencapaian terbaik maka sumber daya manusia (SDM) harus ditingkatkan. Sumber daya manusia (SDM) sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2, pendidikan merupakan tenaga profesional yang akan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama sebagai pendidik.

Menurut Teguh Yuwono dkk (2020), Salah satu faktor yang amat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM melalui Pendidikan adalah tenaga Pendidik (Guru), dimana Guru merupakan tokoh utama dalam peran peningkatan SDM Indonesia unggul. Ketokohan guru dapat dilihat pada peran strategisnya di kelas yang setiap hari berhadapan dengan siswa atau peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Guru yang memiliki strategi jitu dalam menyajikan materi pada KBM (kegiatan belajar mengajar) akan menjadikan peserta didik mudah dan cepat menyerap materi pembelajaran yang disajikan.

Sebaliknya, guru yang kurang memahami strategi mengajar yang baik dan benar akan menjadikan peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran yang disajikannya. Jadi, peran strategis guru dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) Indonesia unggul amatlah besar. Guru bukan saja menjadi faktor penting dan strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan, sejumlah kebijakan dan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menegaskan, betapa keberadaan guru menjadi kunci bagi keberhasilan pendidikan anak-anak di sekolah. Karena itu paradigma, sikap, tindakan dan kebiasaan guru dalam mengelola pembelajaran adalah hal mendasar yang penting untuk diperhatikan.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/ atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 22). Berdasarkan kedua pengertian akreditasi dan sekolah/madrasah, maka akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Kualitas (mutu) menurut Sallis (2010:56) adalah sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Sementara itu, Goetsch dan Davis (dalam Tjiptono dan Diana, 2003:4) menyebutkan “kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.” Jadi

dapat disimpulkan bahwa kualitas sekolah adalah nilai atau ukuran baik dan buruk tempat penyelenggaraan pendidikan atau dalam hal ini sekolah.

Dalam Penguatan SDM guru untuk peningkatan mutu pendidikan sudah mendapatkan perhatian serius dari para tokoh pendidikan, baik dari dalam maupun dari luar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu dan isu-isu Dalam Penguatan SDM guru untuk peningkatan mutu pendidikan sudah mendapatkan perhatian serius dari para tokoh pendidikan, baik dari dalam maupun dari luar Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu dan isu-isu mutu secara umum mengundang perhatian publik. Dalam beberapa tahun terakhir, isu tersebut semakin meningkat. Masyarakat dari semua sektor pendidikan sekarang telah menunjukkan minatnya. Beberapa institusi pendidikan mulai mewujudkan filosofi manajemen peningkatan prestasi ke dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Salah satu masalah penting di yayasan ini media kita adalah masih rendahnya guru yang non pendidikan dan guru yang mengajar di yayasan tersebut adalah ibu rumah tangga (Teguh Yuwono dkk,2020).

Menurut data Badan pusat Statistik (BPS) tahun 2018, pada kecamatan Pulokulon terdapat 54 Sekolah Dasar Negeri, 1 Sekolah Dasar Negeri diantaranya sudah terakreditasi A, 49 Sekolah Dasar Negeri terakreditasi B, dan 4 Sekolah Dasar Negeri terakreditasi C. Dari jumlah sekolah dasar tersebut maka ada 8 sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian

tersebut, maka perbedaan kualitas dan kuantitas SDM di kecamatan Pulokulon dapat diketahui berdasarkan pendidikan guru, sertifikat guru, metode mengajar, Status guru PNS dan Non PNS, dan kelengkapan Sarpras. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2013 tiap sekolah dasar harus memiliki 1 guru untuk 32 murid = (1:32).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengevaluasi mutu pendidikan sekolah tersebut serta membandingkan fasilitas dan efektifitas proses belajar mengajar pada kelima sekolah tersebut, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) DI SEKOLAH DASAR YANG TERLETAK DI DAERAH TERPENCIL”** (Studi Empiris Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan).

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas dan Kuantitas SDM di sekolah dasar negeri di wilayah terpencil?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas SDM di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pulokulon?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Menganalisa Kualitas dan Kuantitas SDM di Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

2. Menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas dan Kuantitas SDM di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang di harapkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Kualitas dan Kuantitas SDM di sekolah dasar negeri yang terletak di daerah terpencil.
2. Mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas SDM di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil.

#### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

##### **1.5.1 Telaah Pustaka**

##### **1.5.1.1 Sumber Daya Manusia (SDM)**

Menurut Henry Simamora (2018), sumber daya manusia (SDM) merupakan pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk

berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, motivasi dan minat belajar yang tinggi. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur dari kualitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya. Dalam konsep yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Surya, 2002).

#### **1.5.1.2 Mutu Pendidikan dan Akreditasi**

Berbicara tentang mutu pendidikan untuk mencapainya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menyertainya. Secara umum mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas proses belajar mengajar (menyangkut sarana, kualitas dan jumlah guru, metode mengajar, kurikulum serta pengelolaan sekolah), sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Kesemua faktor diatas, salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian mutu dalam pendidikan adalah mengenai faktor kinerja guru, sehingga nantinya mampu menciptakan suatu iklim kerja yang positif. Hal ini karena baik kinerja guru, serta iklim kerja memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu

proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (P. Suardika dkk, 2014).

Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar berpedoman kepada standar sesuai peraturan yang berlaku. SNP merupakan standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan serta semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana dan standar pembiayaan (Maulana Amirul Adha, Dkk, 2018).

P. Suardika, dkk (2014) mengatakan bahwa Akreditasi sebagai proses penilaian terhadap kelayakan dan kinerja sekolah merupakan kegiatan yang bersifat menyeluruh dalam memotret kondisi nyata sekolah dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Diperolehnya informasi yang komprehensif tersebut, hasil akreditasi sangat berguna sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana strategis sekolah untuk masa empat tahun dan rencana operasional tahunan, mengacu kepada rencana strategis dan rencana operasional sekolah tersebut. Siklus empat tahunan sekolah kembali melakukan evaluasi diri dan evaluasi eksternal oleh asesor sebagai bagian dari kegiatan akreditasi sekolah. Untuk mengantisipasi tantangan dan peluang, diperlukan adanya pengawasan dan pembinaan bidang pendidikan dilakukan baik di tingkat satuan pendidikan maupun birokrasi pengelolaan. Pengawasan dan pembinaan sebagai



bagian dari manajemen harus dijalankan secara seimbang dengan fungsi manajemen lainnya agar dapat dicapai peningkatan kinerja satuan pendidikan secara optimal. Hal ini mendorong adanya pelaksanaan proses evaluasi yang lebih profesional, objektif, jujur dan transparan sebagai rangkaian dari pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

#### **1.5.1.3 Kualitas Pendidikan**

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. Begitu pun dalam mewujudkan mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh mutu guru dan bagaimana praktek pembelajarannya diimplementasikan (Anggraeni, 2011; Wahyuningsih, 2012; Suartama, 2010).

Ternyata strategi input-output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri (Hanushek, 1981). Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara baik secara verbal maupun non verbal sehingga informasi atau pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, akan tetapi tidak dapat dipungkiri kemungkinan kegagalan penerimaan informasi atau pesan bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran, untuk itu penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu proses penyampaian informasi atau pesan dalam pembelajaran berlangsung secara efektif (Criticos, 1996; Gagne, 1985; Sadiman, dkk.,1990).

Berdasarkan uraian diatas, salah satu faktor penentu berhasil atau tidak berhasilnya proses pembelajaran berlangsung adalah media pembelajaran. Banyak upaya yang dilakukan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Akan tetapi dalam prakteknya penggunaan media pembelajaran kerap kali mendapatkan kendala seperti terbatasnya jumlah media dan kemampuan memaksimalkan pemanfaatan media (Maila, 2014; Obeidat & Al-Share, 2012).

#### **1.5.1.4 Problematika Sumber Daya Manusia (SDM)**

Menurut Desi Eri Kusumaningrum, dkk (2017) Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan faktor kunci dalam memberdayakan segenap sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki tugas untuk mengelola SDM di sekolah, memiliki permasalahan tersendiri dalam memberdayakan SDM sekolah. Permasalahan yang dialami oleh kepala sekolah adalah: (1) adanya tugas menjadi pengurus pesantren, selain mengelola sekolah itu sendiri; (2) hambatan

komunikasi dan koordinasi dengan Pondok Pesantren; (3) hambatan komunikasi dengan para guru dan tenaga administrasi sekolah (TAS) ; dan (4) pendelegasian tugas. Kepala sekolah ditunjuk secara langsung oleh pihak Pondok Pesantren. Kepala sekolah memiliki peran ganda dalam lingkungan pendidikan pesantren, yakni sebagai kepala sekolah dan sebagai pengajar di Sekolah (Desi Eri Kusumaningrum, dkk 2017).

Peran wakasek juga sangat strategis untuk membantu tugas kepala sekolah. Kepala sekolah dan Wakasek merupakan satu kesatuan dalam organisasi sekolah. Jalinan komunikasi kepala sekolah dengan guru dan TAS akan mendukung kelancaran sekolah dalam menyelenggarakan organisasi sekolah. Kepala sekolah sebagamanager pendidikan, guru sebagai pendidik, dan TAS sebagai unsur sekolah dalam memberikan layanan administrasi harus bersinergi dalam penyelenggaraan sekolah (Desi Eri Kusumaningrum dkk, 2017).

### **1.5.2 Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian tentang Sumber Daya Manusia (SDM) telah dilakukan oleh Erni Agustina Suwartini (2017) yang berjudul Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan, peneitian ini mengkaji tentang Kinerja Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pembinaan pelatihan kepada guru guru yang mengajar di sekolah tersebut dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber, Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya penelitian tentang Sumber Daya Manusia (SDM) telah dilakukan oleh Son Haji (2019) yang berjudul Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil, penelitian ini mengkaji tentang kepala sekolah dan guru yang mengajar di sekolah yang berada pada daerah terpecil dan di jelaskan oleh beliau bahwa diperoleh data Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau memiliki 8 tenaga pendidik dengan 1 kepala sekolah dimana hanya ada 4 tenaga pendidik yang lulusan S1 dan 4 lainnya merupakan lulusan SMA. Sehingga SDM di sekolah tersebut kurang baik di karenakan ada pengajar yang hanya lulusan SMA saja.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan ini yaitu membahas tentang kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sekolah dasar di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan sekaligus ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas SDM di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

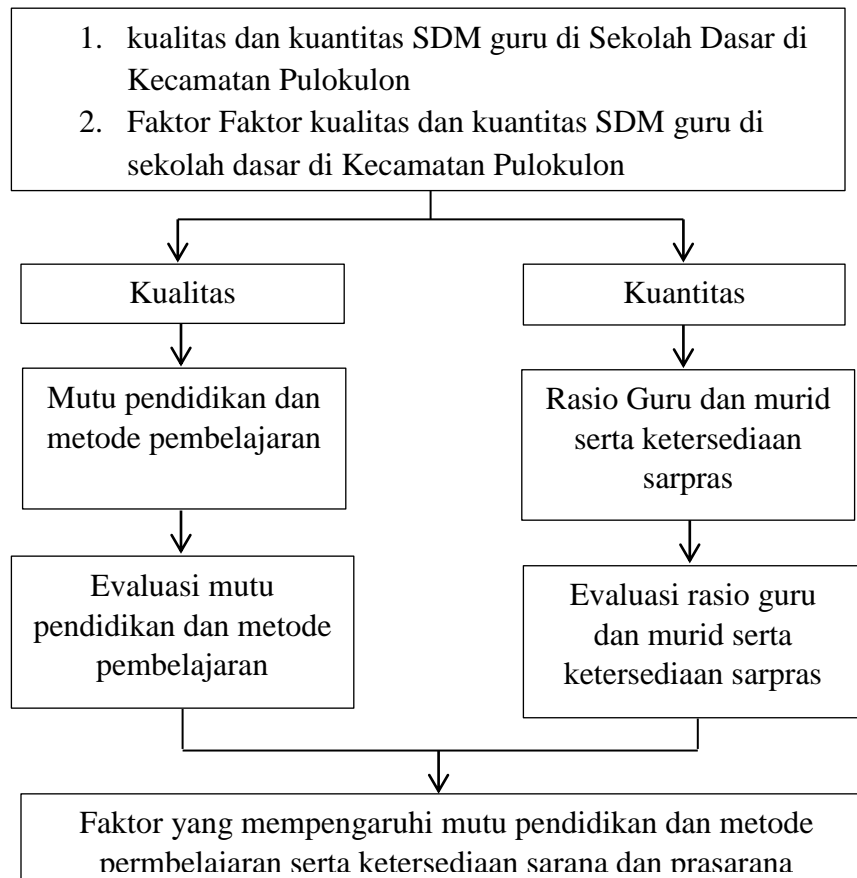
No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Erni Agustina Suwarti (2017)	Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan.	untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1), Profesionalisme Guru (X2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) Dengan objek dan lokasi penelitian adalah 34 SD Negeri yang tersebar pada 17 Kecamatan di Kabupaten Sumedang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert.	Metode deskriptif kualitatif	penelitian ini ditemukan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SD Negeri Kabupaten Purwakarta berada pada kategori tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator sebesar 4,1. Skor nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel 4.1 konsultasi uji rata-rata diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum gambaran variabel X1 (Supervisi Akademik Kepala Sekolah) pada SD Negeri di Kabupaten Purwakarta tergolong sangat tinggi. Artinya bahwa tiga dimensi supervisi akademik kepala sekolah yaitu merencanakan program kerja supervisi akademik, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan implementasi supervisi akademik, dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri di Kabupaten Purwakarta secara prosedur sudah terpenuhi hanya saja memang pada pelaksanaannya perlu adanya upaya untuk meningkatkan terutama pada aspek tindak lanjut. Adapun tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, maupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi sebagai narasumber.

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
2	Son Haji (2019)	Problematika Sumber Daya Manusia (SDM) di Sekolah Dasar yang Terletak di Daerah Terpencil	Untuk mengetahui permasalahan sumber daya manusia (SDM) di sekolah dasar yang terletak di daerah terpencil. Keberhasilan suatu pendidikan tidak akan terlepas dari sumber daya manusia yang berperan yaitu guru atau tenaga pendidiknya. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang berlangsung paling lama yaitu 6 tahun dimana dijenjang pendidikan formal level rendah inilah yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter peserta didik kedepannya.	Metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus.	Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau memiliki 8 tenaga pendidik dengan 1 kepala sekolah dimana hanya ada 4 tenaga pendidik yang lulusan S1 dan 4 lainnya merupakan lulusan SMA. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 1 Pulau Rimau masih kurang dan kualifikasi untuk seorang tenaga pendidik jenjang Sekolah Dasar juga tidak sesuai. Menurut Uhar Suharsaputra (2010) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial dan sangat menentukan dalam suatu organisasi yang perlu untuk terus dikembangkan sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi maupun bagi pengembangan dirinya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara berkembang sangat ditentukan oleh perkembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) yang sering disebut Human Resource Management yang merupakan faktor dominan di segala bidang.

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
3	Arip Rachman B (2020)	Analisis Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar di Daerah Terpencil	Untuk mengetahui Kualitas dan Kuantitas dan faktor yang mempengaruhi SDM di daerah terpencil.	Metode survei dan wawancara.	Hasil evaluasi kualitas dan kuantitas sekolah dasar negeri akreditasi A, B, dan C di Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan menurut hasil wawancara mendalam kepada kepala sekolah banyak faktor yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas sekolah dasar diantaranya kurangnya sarana dan prasarana di sekolah dasar yang masih berakreditasi C, seperti tidak adanya perpustakaan, kurangnya tenaga pendidik, serta sulitnya akses jalan menuju lokasi sekolah dasar.

*Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah penulis, 2020*

## 1.6 Kerangka Penelitian



Gambar.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data olahan Penulis, 2020

Kerangka penelitian ini diawali dengan membahas kualitas dan kuantitas serta faktor yang mempengaruhi SDM guru di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis kualitas mutu pendidikan dan metode pembelajaran serta menganalisis kuantitas rasio perbandingan guru dan murid serta ketersediaan sarana dan prasarana, kemudian dua hal tersebut di kaji untuk mendapatkan faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan dan metode pembelajaran serta rasio guru dan murid yang didukung oleh ketersediaan sarpras.